

Analisis Mendalam Kata Zauj (زوج) dalam Al-Qur'an & Hadits

Disusun oleh: Islamic Research Agent
Sumber data: API Pencarian Islam (Qur'an, Hadits & Ihya 'Ulumuddin)
Tanggal: 25 Juli 2026

1. Data Overview

Sumber	Jumlah	Keterangan
Al-Qur'an (akar (زوج / ازواج)	33 ayat	18 surah berbeda (rentang: 2–50)
Al-Qur'an (konteks pasangan pernikahan)	57 ayat	Dari pencarian kata kunci Indonesia
Hadits	3 hadits	Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Riyadhus Shalihin
Ihya' 'Ulumuddin	0 hasil	Tidak terindeks untuk kata kunci ini

33 Ayat dengan Akar زوج dalam Al-Qur'an

No	Surah	Ayat	Teks Arab (tanpa harakat)	Terjemahan Singkat
1	Al-Baqarah [2]	25	بَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ	Kabar gembira surga bagi yang beriman
2	Al-Baqarah [2]	102	وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانِ عَلَىٰ مَلِكٍ سُلَيْمٍ	Ilmu sihir dan kisah Harut-Marut
3	Al-Baqarah [2]	230	فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّىٰ تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ	Talak tiga: perempuan harus menikah dulu dengan lain
4	Al-Baqarah [2]	232	وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغُنَّ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضِلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ	Larangan menghalangi perempuan menikah lagi
5	Al-Baqarah [2]	234	وَالَّذِينَ يَتُوفُونَ مِنْكُمْ وَيُذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا	Iddah wanita ditinggal mati: 4 bulan 10 hari

6	Al-Baqarah [2]	240	والذين يتوفون منكم ويذرون ازواجا وصية لازواجهم متاعا الى الحول	Wasiat untuk istri yang ditinggal mati
7	Ali 'Imran [3]	15	قل اؤنبئكم بخير من ذلكم للذين ربهم جنت تجري من تحتها الانهر	Kenikmatan surga yang bertakwa
8	An-Nisaa' [4]	12	ولكم نصف ما ترك ازواجكم ان لم يكن لهن ولد	Pembagian waris suami-istri
9	An-Nisaa' [4]	20	وان اردتم استبدال زوج مكان زوج	Larangan mengambil mahar saat mengganti istri
10	An-Nisaa' [4]	57	والذين امنوا وعملوا الصلحت سندخلهم الجنة تجري من تحتها الانهر خلدن فيها ابداهم فيها ازواج مطهرة	Pasangan suci di surga
11	Al-An'aam [6]	139	والا ما في بطون هذه الانعام خالصة لذكورنا ومحرم على ازواجنا	Hukum hewan kurban dan istri
12	Al-An'aam [6]	143	ثمانية ازواج من الضأن اثنين ومن المعز اثنين	Delapan hewan ternak berpasangan
13	Al-A'raaf [7]	189	هو الذي خلقكم من نفس واحدة وجعل منها زوجها ليسكن اليها	Penciptaan Hawa dari Adam
14	At-Taubah [9]	24	ان اباؤكم وابناؤكم واخوانكم وازواجكم	Cinta pada keluarga tidak boleh melebihi Allah
15	Ar-Ra'd [13]	3	وهو الذي مد الارض وجعل فيها رواسي وانهارا ومن كل الثمرات جعل فيها زوجين اثنين	Buah-buahan berpasangan
16	Ar-Ra'd [13]	23	جنت عدن يدخلونها ومن صلح من ابايهم وازواجهم وذريتهم	Surga 'Adn bersama pasangan
17	Ar-Ra'd [13]	38	ولقد ارسلنا رسلا من قبلك وجعلنا لهم ازواجا وذرية	Rasul-Rasul juga memiliki istri dan keturunan
18	An-Nahl [16]	72	والله جعل لكم من انفسكم ازواجا وجعل لكم من ازواجكم بنين وحفدة	Pasangan dari jenis sendiri, anak dan cucu
19	Al-Hajj [22]	5	ياايها الناس ان كنتم في ريب من البعث فانا خلقنكم من تراب	Penciptaan manusia dari tanah hingga dewasa
20	Al-Mu'minun [23]	6	الا على ازواجهم او ما ملكت ايماهم فانهم غير ملومين	Batasan aurat: hanya pada istri/sahaya
21	Al-Furqan [25]	74	والذين يقولون ربنا هب لنا من ازواجنا وذريتنا قررة اعين	Doa memohon pasangan sebagai penyejuk mata
22	Asy-Syu'araa' [26]	7	اولم يروا الى الارض كم اثبتنا فيها من كل زوج كريم	Tumbuhan berpasangan di bumi

23	Asy-Syu'araa' [26]	166	وَيَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لَكُمْ مِنْكُمْ مَنْ يُضِلُّ سُبُلَ اللَّهِ وَلَكُمْ مِنْكُمْ مَنْ يُضِلُّ سُبُلَ اللَّهِ وَلَكُمْ مِنْكُمْ مَنْ يُضِلُّ سُبُلَ اللَّهِ وَلَكُمْ مِنْكُمْ مَنْ يُضِلُّ سُبُلَ اللَّهِ	Kecaman meninggalkan istri (homoseksualitas)
24	Ar-Ruum [30]	21	وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا فِيهَا وَلَكُمْ مِنْهَا مَوَدَّةٌ وَرَحْمَةٌ	Tujuan penciptaan pasangan: sakinah, mawaddah, rahmah
25	Luqman [31]	10	خَلَقَ السَّمُوتَ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا وَالْقِيَ	Hewan berpasangan di bumi
26	Al-Ahzab [33]	4	مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِنْ قُلُوبَيْنِ فِي	Larangan zhihar جوفه وما
27	Al-Ahzab [33]	6	النَّبِيِّ أُولَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَأَزْوَاجَهُمْ	Istri-istri Nabi sebagai Ummahatul Mu'minin
28	Al-Ahzab [33]	28	يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ	Pilihan kepada istri- istri Nabi
29	Al-Ahzab [33]	37	وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ	Pernikahan Zaid bin Haritsah
30	Al-Ahzab [33]	52	لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدِ وَلَا أَنْ	Larangan Nabi menikah lagi
31	Shad [38]	58	وَأَخْرَجَ مِنْ شَكْلِهِ أَزْوَاجًا	Azab berpasangan di neraka
32	Az-Zumar [39]	6	خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا	Penciptaan dari satu jiwa, pasangan, delapan hewan
33	Qaf [50]	7	وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ	Tumbuhan indah berpasangan

2. Analisis Distribusi & Frekuensi

Top Surah dengan Kata زوج

Peringkat	Surah	Jumlah Ayat	Fokus Utama
1	Al-Baqarah [2]	6	Hukum pernikahan, talak, iddah, waris
2	Al-Ahzab [33]	5	Istri-istri Nabi, hukum rumah tangga
3	An-Nisaa' [4]	3	Hukum keluarga, waris, mahar

4	Ar-Ra'd [13]	3	Penciptaan berpasangan, surga
5	Al- An'aam [6]	2	Hewan ternak berpasangan
6	Asy- Syu'araa' [26]	2	Tumbuhan berpasangan, homoseksualitas
7-18	12 surah lain	1 masing-masing	—

Total: 33 ayat tersebar di **18 surah** berbeda.

Rentang surah: 2 (Al-Baqarah) – 50 (Qaf).

Distribusi tidak merata: 11 dari 33 ayat (33%) terkonsentrasi di Al-Baqarah dan Al-Ahzab.

Hadits per Kitab

Kitab	Jumlah Hadits
Shahih Bukhari	1
Shahih Muslim	1
Riyadhus Shalihin	1
Total	3

3. Analisis Linguistik Arab

Variasi Morfologi Akar زوج dalam Al-Qur'an

Bentuk Arab	Kategori Morfologi	Terjemahan	Contoh Sitasi
زَوْج	Mufrad (tunggal), <i>isim jamid</i>	pasangan / suami / istri	QS. An-Nisaa' [4]:20, QS. Al-A'raaf [7]:189, QS. Az-Zumar [39]:6
زَوْجًا	Mufrad nakirah (manshub)	seorang pasangan	QS. Al-Baqarah [2]:230
زَوْجُكَ	Mufrad + dhomir muttashil -ka (mudzakar)	pasanganmu (suamimu)	QS. Al-Ahzab [33]:37
زَوْجُهَا	Mufrad + dhomir muttashil -ha (mu'annats)	pasangannya	QS. Az-Zumar [39]:6
زَوْجَيْنِ	Mutsanna (dual)	dua pasang	QS. Ar-Ra'd [13]:3

أَزْوَاجٌ / ازواج	Jamak taksir (plural)	pasangan-pasangan / istri-istri	QS. Al-Baqarah [2]:25, QS. An-Nisaa' [4]:57
أَزْوَاجُكَ	Jamak + dhomir <i>-ka</i>	istri-istrimu	QS. Al-Ahzab [33]:28
أَزْوَاجُكُمْ	Jamak + dhomir <i>-kum</i>	istri-istri kalian	QS. At-Taubah [9]:24
أَزْوَاجِهِمْ	Jamak + dhomir <i>-him</i>	istri-istri mereka	QS. Al-Mu'minun [23]:6
أَزْوَاجِنَا	Jamak + dhomir <i>-na</i>	pasangan-pasangan kami	QS. Al-Furqan [25]:74
أَزْوَاجًا	Jamak nakirah (manshub)	beberapa pasangan	QS. An-Nahl [16]:72, QS. Ar-Ruum [30]:21
لِأَزْوَاجِهِمْ	Jamak + lam jar + dhomir	bagi pasangan mereka	QS. Ar-Ra'd [13]:23
بِأَزْوَاجِهِمْ	Jamak + ba jar + dhomir	dengan pasangan mereka	QS. Al-Ma'arij [70]:30

Catatan Linguistik

- زوج adalah *isim* (nomina) yang berasal dari akar **ز-و-ج**. Dalam bentuk mufrad, ia bisa bermakna suami maupun istri secara bergantian tergantung konteks.
- Bentuk jamak **أَزْوَاجٌ** mengikuti pola jamak taksir *af'al* yang umum untuk kata-kata dengan huruf 'illat.
- Tidak ada bentuk *fi'il* (verba) dari akar زوج dalam Al-Qur'an yang terbaca dalam dataset ini; makna verbal “berpasangan” atau “menikah” diekspresikan melalui kata lain (seperti **نَكَحَ** / *nakaha*).
- Variasi dengan dhomir (kata ganti) menunjukkan fleksibilitas posesif: **زوجك** (pasanganmu laki-laki), **زوجها** (pasangannya perempuan), **أَزْوَاجُكُمْ** (istri-istri kalian).

4. Analisis Semantik

Klasifikasi Tematik

Tema 1: Hukum Pernikahan, Talak & Iddah (13 ayat)

Ayat-ayat ini membentuk fondasi *fiqh munakahat* (hukum pernikahan Islam):

Ayat	Topik
------	-------

QS. Al-Baqarah [2]:230	Talak tiga: perempuan tidak halal sebelum menikah dengan suami lain
QS. Al-Baqarah [2]:232	Larangan menghalangi perempuan menikah lagi setelah iddah
QS. Al-Baqarah [2]:234	Iddah wanita yang ditinggal mati suami: 4 bulan 10 hari
QS. Al-Baqarah [2]:240	Wasiat untuk istri yang ditinggal mati suami
QS. An-Nisaa' [4]:12	Pembagian waris: suami mendapat 1/2 atau 1/4, istri 1/4 atau 1/8
QS. An-Nisaa' [4]:20	Larangan mengambil kembali mahar saat mengganti istri
QS. Al-Ahzab [33]:4	Larangan <i>zihar</i> (menyerupakan istri dengan ibu)
QS. Al-Ahzab [33]:6	Kedudukan istri-istri Nabi sebagai Ummahatul Mu'minin
QS. Al-Ahzab [33]:28	Pilihan kepada istri-istri Nabi: dunia atau Allah dan Rasul-Nya
QS. Al-Ahzab [33]:37	Pernikahan Zaid bin Haritsah dan hukum adopsi
QS. Al-Ahzab [33]:52	Larangan Nabi menikah lagi setelah batas yang ditentukan
QS. Al-Mu'minun [23]:6	Batasan aurat: hanya pada istri dan budak sahaya
QS. Asy-Syu'araa' [26]:166	Kecaman terhadap homoseksualitas (meninggalkan istri yang halal)

Tema 2: Penciptaan Berpasangan (9 ayat)

Konsep kosmik tentang dualitas ciptaan sebagai tanda kebesaran Allah:

Ayat	Aspek Penciptaan
QS. Al-A'raaf [7]:189	Penciptaan Hawa dari diri Adam untuk ketenangan
QS. Ar-Ra'd [13]:3	Segala buah-buahan diciptakan <i>zaujain</i> (berpasangan)
QS. An-Nahl [16]:72	Pasangan dari jenis sendiri, dikaruniai anak dan cucu
QS. Al-Hajj [22]:5	Proses penciptaan manusia dari tanah, nutfah, 'alaqah, mudghah
QS. Asy-Syu'araa' [26]:7	Tumbuhan berpasangan (<i>zawj karim</i>) di muka bumi
QS. Ar-Ruum [30]:21	Ayat kunci: pasangan untuk <i>sakinah</i> , <i>mawaddah</i> , <i>rahmah</i>
QS. Luqman	

[31]:10	Hewan berpasangan (<i>min kulli dābbah</i>) di bumi
QS. Az-Zumar [39]:6	Penciptaan dari satu jiwa, lalu pasangannya, delapan hewan ternak
QS. Qaf [50]:7	Tumbuhan indah berpasangan (<i>zawj bahīj</i>)

Tema 3: Pasangan di Surga (3 ayat)

Ayat	Deskripsi
QS. Al-Baqarah [2]:25	Pasangan yang disucikan (<i>azwājun muthahharah</i>) di surga
QS. An-Nisaa' [4]:57	Pasangan suci di surga yang kekal
QS. Ar-Ra'd [13]:23	Surga 'Adn: masuk bersama pasangan dan keturunan yang saleh

Tema 4: Hewan Ternak Berpasangan (2 ayat)

Ayat	Deskripsi
QS. Al-An'aam [6]:139	Hukum hewan kurban: khusus laki-laki, haram bagi istri
QS. Al-An'aam [6]:143	Delapan hewan ternak berpasangan (unta, sapi, domba, kambing)

Tema 5: Keluarga & Hubungan Sosial (3 ayat)

Ayat	Deskripsi
QS. Ali 'Imran [3]:15	Kenikmatan surga bagi yang bertakwa: pasangan suci
QS. At-Taubah [9]:24	Kecintaan pada istri/keluarga tidak boleh melebihi Allah
QS. Al-Furqan [25]:74	Doa: “Ya Tuhan, anugerahkan pasangan sebagai penyejuk mata”

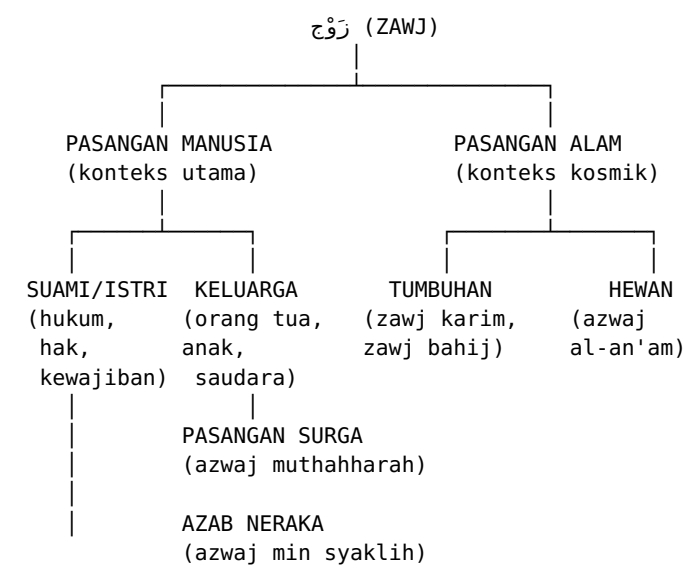
Tema 6: Azab Berpasangan (1 ayat)

Ayat	Deskripsi
QS. Shad [38]:58	Azab di neraka disebut <i>ākharu min syaklihi azwāj</i> (bermacam-macam yang serupa)

Catatan: Dua ayat (QS. Al-Baqarah [2]:102 dan QS. Ar-Ra'd [13]:38) tidak dikategorikan karena konteksnya bersifat sekunder (kata زواج digunakan dalam konteks istri-istri sebagai bagian dari narasi yang lebih luas, bukan sebagai fokus utama ayat).

Peta Semantik

Kata **زوج (zawj)** dalam Al-Qur'an memiliki spektrum makna dari konkret ke abstrak:



Semua makna ini terikat oleh konsep **dualitas dan saling melengkapi** — bahwa segala sesuatu diciptakan berpasangan, baik secara fisik (manusia, hewan, tumbuhan), sosial (pernikahan, keluarga), maupun transendental (surga, neraka).

Konsep Kontras / Antonim

Konsep	Lawan	Manifestasi dalam Data
زوج (bersatu dalam pasangan)	طلاق (talak/perceraian)	Hukum talak dan rujuk (QS. Al-Baqarah [2]:230–232)
زوج (berpasangan)	فرد (sendiri/tunggal)	Penciptaan segala sesuatu berpasangan kontras dengan kesendirian
Pasangan suci di surga	Azab berpasangan di neraka	QS. Al-Baqarah [2]:25 vs QS. Shad [38]:58
نكاح (nikah yang halal)	لواط (homoseksualitas)	QS. Asy-Syu'araa' [26]:166 — meninggalkan istri untuk sesama jenis
سكينة (ketenangan)	شقاق (pertengkaran)	Tujuan pasangan (QS. Ar-Ruum [30]:21) vs potensi konflik

5. Analisis Kolokasi

Sumber: 33 ayat dengan akar 3 + زوج + hadits terkait pasangan.

Top 15 Kolokasi

Peringkat	Kata	Frekuensi	Konteks Tipikal
1	orang	58×	“orang-orang beriman”, “orang yang bertakwa”
2	laki	25×	“laki-laki” — relasi gender dalam pernikahan
3	berkata	23×	Dialog Allah, perintah, dan narasi hukum
4	kemudian	22×	Urutan kronologis dalam hukum keluarga
5	jika	18×	Klausula bersyarat (hukum talak, waris)
6	anak	17×	Keturunan sebagai bagian dari ikatan keluarga
7	ahli	15×	“ahli tenung” (konteks hadits)
8	bin	15×	Sanad hadits
9	seorang	12×	Individu dalam konteks pernikahan
10	lain	11×	Pergantian pasangan, perbedaan
11	baik	11×	Perilaku baik terhadap pasangan
12	macam	11×	“segala macam” — variasi ciptaan/azab
13	tenung	11×	Konteks hadits Riyadhush Shalihin
14	sesuatu	10×	Rujukan umum
15	mengetahui	10×	Sifat Allah Maha Mengetahui

Bigram Berulang (≥3×)

Bigram	Frekuensi	Konteks
“orang orang”	22×	Reduplikasi untuk generalisasi
“laki laki”	12×	Gender maskulin dalam hukum
“ahli tenung”	7×	Hadits larangan meramal
“segala macam”	5×	Variasi ciptaan/azab
“ibnu abbas”	5×	Periwayat hadits
“sungai sungai”	4×	Deskripsi surga
“mempunyai anak”	4×	Keturunan dalam pernikahan
“tukang tenung”	4×	Hadits larangan
“bawahnya sungai”	3×	Deskripsi surga
“buah buahan”	3×	Penciptaan berpasangan

Kesimpulan Kolokasi

1. **Relasi gender dominan** — Kata “laki” dan “perempuan” muncul bersamaan dengan “zawj”, menunjukkan bahwa pembahasan tentang pasangan dalam Al-Qur’an sangat berorientasi pada relasi suami-istri antar dua gender. Frekuensi “laki” (25×) menandakan dominasi perspektif hukum yang ditujukan kepada laki-laki sebagai subjek utama dalam ayat-ayat pernikahan.
2. **Konteks keluarga besar** — “Anak” (17×), “saudara”, “bapak” mengindikasikan bahwa konsep zawj tidak berdiri sendiri dalam relasi diadik, melainkan selalu terikat dalam struktur **keluarga besar** (*usrah*) yang mencakup orang tua, anak, dan kerabat.
3. **Nada preskriptif** — “Jika” (18×), “kemudian” (22×), dan “berkata” (23×) muncul tinggi karena mayoritas ayat zawj bersifat **legislatif**: berisi hukum bersyarat, perintah langsung, dan narasi kronologis mengenai pernikahan, talak, dan iddah.

6. Analisis Tematik Lintas Sumber (Qur’an ↔ Hadits)

Data Hadits yang Tersedia

Hadits 1 — Shahih Bukhari no. 37035 > Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, lalu beliau datangi istri-istri beliau. Para istri berkata: “Kami tidak punya apa-apa selain air.” Seorang Anshar menjamu laki-laki itu bersama istrinya, mereka berpuasa dan mengelabui tamu agar mau makan. Allah menurunkan QS. Al-Hasyr [59]:9 tentang *Itsar* (mendahulukan orang lain).

Hadits 2 — Shahih Muslim no. 43279 > (Redaksi serupa dengan Bukhari, periwayatan dari jalur Al-Laits dari Yahya bin Sa’id)

Hadits 3 — Riyadhus Shalihin no. 33452 > Bab 303: Larangan mendatangi dukun, tukang tenung, ahli nujum, dan peramal. (Tidak secara langsung berkaitan dengan zawj/pasangan — tercantum karena mengandung kata *azwāj* dalam konteks lain)

Perbandingan Tematik

Aspek Tematik	Al-Qur’an (33 ayat)	Hadits (3 hadits)
Penciptaan pasangan (Adam-Hawa)	✓ 7+ ayat	—
Hukum pernikahan (talak, iddah, waris)	✓ 15+ ayat	—
Tujuan pernikahan		

(sakinah, mawaddah, rahmah)	✓ QS. Ar-Ruum [30]:21	—
Pasangan di surga	✓ 3 ayat	—
Etika rumah tangga (menjamu tamu, berkorban)	—	✓ 2 hadits
Konsep berpasangan dalam alam	✓ 5 ayat	—
Larangan terkait praktik syirik/ramal	—	✓ 1 hadits

Konsonan dan Aspek Unik

Konsonan: - Kedua sumber sama-sama menempatkan hubungan suami-istri dalam kerangka moral dan etika yang tinggi. - Istri diposisikan sebagai mitra yang harus dihormati dan dijaga hak-haknya.

Aspek Unik Al-Qur'an: - Konsep zawj bersifat **universal** — meliputi seluruh ciptaan Allah (tumbuhan, hewan, alam semesta), tidak terbatas pada pernikahan manusia. - Memberikan kerangka **hukum komprehensif** (talak, iddah, waris, mahar) yang tidak ada dalam hadits yang terindeks.

Aspek Unik Hadits: - Memberikan **contoh konkret** perilaku Nabi dan para sahabat dalam berinteraksi dengan pasangan. - Data hadits sangat terbatas (3 hadits) — disarankan eksplorasi lanjutan dengan kata kunci Arab زَوْج atau زَوْجًا pada kitab-kitab hadits spesifik (mis. Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud) untuk memperkaya data.

7. Analisis Kontekstual (Ayat Sekitar)

QS. An-Nisaa' [4]:20 — Hukum Mengganti Istri

Teks Arab: > **وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَءَاتَيْتُمْ إِحْدَهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا ۚ أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَنًا وَإِنَّمَا مُبِينًا**

Terjemahan: > “Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali darinya sedikit pun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?”

Konteks (QS. An-Nisaa' [4]:19–25): Ayat ini berada dalam rangkaian hukum pernikahan yang dimulai dari ayat 19 (larangan mewarisi istri secara paksa), ayat 20–21 (larangan mengambil mahar), ayat 22–23 (larangan menikahi mahram), ayat 24 (hukum mahar untuk budak), dan

ayat 25 (hukum menikahi budak). Seluruh blok ini membentuk satu kesatuan tematik tentang **hak dan kewajiban finansial dalam pernikahan**.

QS. Ar-Ruum [30]:21 — Tujuan Penciptaan Pasangan

Teks Arab: > وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan: > “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Konteks (QS. Ar-Ruum [30]:20–28): Ayat ini adalah puncak dari rangkaian 9 tanda kebesaran Allah: - Ayat 20: Penciptaan manusia dari tanah - **Ayat 21: Penciptaan pasangan (tema zawj)** - Ayat 22: Penciptaan langit, bumi, perbedaan bahasa dan warna - Ayat 23: Tidur di malam dan siang, mencari karunia - Ayat 24: Petir sebagai tanda takut dan harapan, hujan menghidupkan bumi - Ayat 25: Langit dan bumi berdiri dengan perintah-Nya - Ayat 26–28: Kepemilikan mutlak Allah dan perumpamaan tauhid

QS. Al-A'raaf [7]:189 — Penciptaan Pasangan Pertama

Teks Arab: > هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا ۖ حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَالِحًا لَتَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Terjemahan: > “Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) dan darinya Dia menciptakan pasangannya (Hawa), agar dia merasa tenteram kepadanya. Maka setelah dicampurinya, dia mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata), ‘Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan bersyukur.’”

Konteks (QS. Al-A'raaf [7]:188–195): - Ayat 188: Hanya Allah yang tahu gaib - **Ayat 189: Penciptaan Adam dan Hawa** - Ayat 190–193: Ketika dikaruniai anak, sebagian manusia menyekutukan Allah - Ayat 194–195: Kritik terhadap sesembahan selain Allah

Ayat ini juga menjadi dasar konsep **tauhid dalam rumah tangga**: pasangan pertama (Adam dan Hawa) awalnya bertauhid, namun ketika dikaruniai anak, muncul kecenderungan syirik — sebuah peringatan agar hubungan pasangan tetap dalam bingkai tauhid.

8. Analisis Pemetaan ke Konteks Indonesia

Rentang Makna

Kata **زوج (zawj)** dalam bahasa Arab memiliki rentang makna yang lebih luas daripada padanan Indonesianya:

Makna زوج dalam Arab (berdasarkan konteks)	Padanan Indonesia
<i>Male spouse</i> (suami)	Suami
<i>Female spouse</i> (istri)	Istri
<i>Mate / pair</i> (pasangan secara umum)	Pasangan
<i>Species / type / kind</i> (jenis)	Jenis / macam
<i>Consort / partner</i> (jodoh)	Jodoh
<i>One of a pair</i> (satu dari pasangan)	Pasangannya

Peringatan Konseptual

1. **Gender-Neutral:** Istilah **زوج** bersifat netral gender — satu kata yang sama digunakan untuk suami maupun istri. Ini kontras dengan bahasa Indonesia yang memiliki dikotomi “suami” vs “istri”. Konteks kalimat (dhomir, qarinah lafziyyah) yang menentukan makna spesifiknya. Misalnya:

- *Zawjuka* (زَوْجُكَ) = suamimu (untuk perempuan)
- *Zawjuhā* (زَوْجُهَا) = suaminya (untuk perempuan)
- *Zawjuki* (زَوْجُكِ) = istrimu (untuk laki-laki)

2. **Cakupan Makna Luas:** Konsep **zawjiyyah** (berpasangan) dalam Al-Qur'an tidak terbatas pada hubungan pernikahan manusia. Ia mencakup:

- Tumbuhan berpasangan (QS. Asy-Syu'araa' [26]:7, QS. Qaf [50]:7)
- Hewan berpasangan (QS. Al-An'aam [6]:143, QS. Az-Zumar [39]:6)
- Fenomena alam berpasangan (QS. Ar-Ra'd [13]:3)
- Pasangan suci di surga (QS. Al-Baqarah [2]:25, QS. An-Nisaa' [4]:57)
- Azab berpasangan di neraka (QS. Shad [38]:58)

Makna-makna ini sering tidak tertangkap dalam terjemahan Indonesia yang mereduksi “zawj” menjadi sekadar “suami/istri”.

3. **Implikasi Terjemahan:** Penerjemahan *zawj* ke dalam bahasa Indonesia memerlukan kesadaran kontekstual. Seorang penerjemah harus memperhatikan:
 - Apakah konteksnya hukum pernikahan (maka: suami/istri)?
 - Apakah konteksnya ciptaan Allah (maka: pasangan/jenis)?
 - Apakah konteksnya akhirat (maka: pasangan/jenis)?
 - Siapa subjek dan objek dalam ayat (untuk menentukan gender)?
4. **Rekomendasi:** Untuk pemahaman yang utuh tentang konsep *zawj* dalam Al-Qur'an, disarankan merujuk pada kitab tafsir (Ibnu Katsir, Al-Mishbah, At-Thabari) dan penjelasan ulama, karena terjemahan semata tidak dapat menangkap spektrum makna yang lengkap.

9. Ringkasan Tafsir-Mini: Konsep Zauj dalam Al-Qur'an

Pasangan sebagai Sunnatullah dalam Penciptaan

Al-Qur'an menegaskan bahwa segala sesuatu diciptakan Allah secara berpasangan — ini adalah sunnatullah (hukum alam) yang berlaku universal. Manusia diciptakan berpasangan: Adam dan Hawa (QS. Al-A'raaf [7]:189, QS. Az-Zumar [39]:6). Tumbuhan diciptakan *zawj karīm* (pasangan yang mulia) dan *zawj bahīj* (pasangan yang indah) di muka bumi (QS. Asy-Syu'araa' [26]:7, QS. Qaf [50]:7). Hewan diciptakan berpasangan dalam delapan jenis (QS. Al-An'aam [6]:143). Bahkan fenomena alam semesta — buah-buahan di bumi — memiliki karakteristik berpasangan (QS. Ar-Ra'd [13]:3). Prinsip dualitas ini menjadi *āyāt* (tanda-tanda kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (QS. Ar-Ruum [30]:21). Ini menunjukkan bahwa berpasangan bukan sekadar fenomena sosial, melainkan prinsip ontologis yang melekat pada ciptaan.

Pasangan dalam Bingkai Hukum Keluarga

Mayoritas ayat yang menggunakan akar *zawj* (15 dari 33 ayat) berkaitan dengan hubungan suami-istri dalam ikatan pernikahan dan hukum yang mengaturnya. Ayat-ayat ini mencakup: mahar dan larangan mengambilnya kembali (QS. An-Nisaa' [4]:20), hukum talak dan rujuk — termasuk talak tiga yang mengharuskan perempuan menikah dengan laki-laki lain sebelum bisa rujuk (QS. Al-Baqarah [2]:230–232), masa iddah bagi wanita yang ditinggal mati suami (QS. Al-Baqarah [2]:234, 240), pembagian waris antara suami dan istri (QS. An-Nisaa' [4]:12), larangan *zihar* (menyerupakan istri dengan ibu — QS. Al-Ahzab [33]:4), serta batasan pergaulan suami-istri (QS. Al-Mu'minun [23]:6). Ayat-ayat ini membentuk fondasi *fiqh munakahat* yang komprehensif, mengatur hubungan pasangan dari akad nikah hingga perceraian dan kematian.

Secara khusus, istri-istri Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam disebut sebagai **Ummahātul Mu'minin** (ibu-ibu orang beriman — QS. Al-Ahzab [33]:6), yang menunjukkan kedudukan terhormat mereka. Kisah pernikahan Zaid bin Haritsah (QS. Al-Ahzab [33]:37) menjadi landasan dihapusnya hukum adopsi yang mempersamakan anak angkat dengan anak kandung dalam hal kemahraman.

Pasangan Surga dan Pembalasan

Konsep *zawj* melampaui kehidupan dunia dan hadir dalam gambaran akhirat. Di surga, orang-orang beriman mendapatkan *azwājun muthahharah* — pasangan yang disucikan dan dimuliakan (QS. Al-Baqarah [2]:25, QS. An-Nisaa' [4]:57). Mereka masuk surga bersama pasangan dan keturunan yang saleh (QS. Ar-Ra'd [13]:23). Sebaliknya, di neraka azab juga

disebut dalam bentuk *azwāj* — bermacam-macam jenis azab yang serupa (QS. Shad [38]:58). Ini menunjukkan bahwa prinsip berpasangan (*zawjiyyah*) adalah hukum universal yang berlaku di dunia maupun akhirat, baik dalam konteks nikmat maupun siksaan.

Tujuan Penciptaan Pasangan: Sakinah, Mawaddah, Rahmah

Puncak dari konsep zawj dalam Al-Qur'an adalah QS. Ar-Ruum [30]:21, yang menyebutkan tiga tujuan penciptaan pasangan:

1. **Sakinah** (لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا) — ketenangan dan ketenteraman jiwa. Pasangan diciptakan agar satu sama lain merasa tenang, damai, dan nyaman.
2. **Mawaddah** (مَوَدَّةً) — rasa cinta yang menggebu, kasih sayang yang aktif, dan ikatan emosional yang kuat.
3. **Rahmah** (رَحْمَةً) — kasih sayang yang tulus, welas asih, dan sikap saling memaafkan.

Ayat ini menjadi fondasi teologis bagi konsep pernikahan dalam Islam: pasangan bukan sekadar ikatan biologis, sosial, atau kontraktual, melainkan **tanda kebesaran Allah** (āyah min āyātih) yang mendatangkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan lahir-batin.

10. Catatan Akhir

- ****Data Ihya' 'Ulumuddin:**** Tidak ditemukan hasil untuk kata kunci “zauj” maupun “زَوْج” — disarankan menggunakan kata kunci yang lebih spesifik seperti “nikah”, “munakahat”, atau “pernikahan” untuk pencarian di Ihya'.
 - **Keterbatasan Hadits:** Hanya 3 hadits yang terindeks dari pencarian ini, dan tidak semuanya secara langsung membahas konsep zawj. Disarankan eksplorasi lanjutan dengan kata kunci Arab زَوْج atau أَزْوَاج pada kitab-kitab hadits spesifik (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi) untuk mendapatkan korpus hadits yang lebih kaya.
 - **Ketelitian Linguistik:** Akar زَوْج muncul dalam berbagai bentuk morfologi (mufrad, mutsanna, jamak, dengan berbagai dhomir). Penerjemahan dan analisis harus memperhatikan variasi ini.
 - **Status Analisis:** Analisis ini disusun berdasarkan data dari API pencarian Islam dan bukan merupakan tafsir resmi dari mufasssir ternama. Untuk keputusan hukum (*istinbath al-ahkām*) dan pemahaman mendalam, rujuklah kepada ulama dan kitab tafsir otoritatif (Ibnu Katsir, Al-Mishbah, At-Thabari, dll).
-

Dokumen ini disusun oleh **Islamic Research Agent** — analisis berbasis data dari API Pencarian Islam (Qur'an, Hadits & Ihya' 'Ulumuddin).

Sumber data: <https://tiny-sky-5a7f.sangruhdev.workers.dev/>